

BELAWAN BAHARI SEBAGAI KONSEP INVESTASI HIJAU BERKELANJUTAN

(Implementasi Environmental Social Governance dengan Integrasi Program Penurunan Emisi Udara, Sosial, Serta Peningkatan Pendapatan di Kelurahan Belawan Bahari)

Penulis :

- Hanafi Ahmar (Sr. Spv. HSSE FT Medan Group)
- Nurul Azmi (Community Development Officer FT Medan Group)

Latar Belakang

Nelayan pada umumnya dinamakan kampung nelayan. Tak terkecuali di wilayah Kota Medan yang memiliki pesisir pantai strategis yakni perairan selat Malaka. Pada wilayah pesisir Kota Medan terdapat satu kampung nelayan di Kelurahan Belawan I yang dinamakan Lingkungan Kampung Nelayan. Seperti yang sudah dideskripsikan sebelumnya secara teoritik, gambaran masyarakat di wilayah Kampung Nelayan tergolong miskin. Kemiskinan pada prosesnya kemudian berimplikasi pada kualitas kesehatan masyarakat, sehingga tentu diperlukan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) agar kualitas kesehatan penduduk dapat terjaga dan tidak menunjukkan kurva penurunan. Selain itu, minimnya kreasi dan inovasi, serta pengelolaan sumber daya alam yang menjadi mata pencaharian nelayan yang juga menjadi faktor pendukung lainnya mengapa kualitas kehidupan masyarakat nelayan mengalami stagnansi berkepanjangan.

Lokasi Program Belawan Bahari berada di Kelurahan Belawan I, Lingkungan Kampung Nelayan, Kota Medan. Untuk mencapai daerah Kampung Nelayan ini, tim harus menggunakan alat transportasi air berupa *boat* dengan waktu sekitar 10 menit dari daerah tepi Pantai Belawan.

Mayoritas penduduk di wilayah tersebut bermata pencaharian sebagai nelayan. Kelurahan Belawan I memiliki luas 1,10 Km² ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 20.722 jiwa (10.302 laki-laki dan 10.421 perempuan). Katalog Kecamatan Medan Belawan dalam Angka 2017 menuliskan bahwa, di Kelurahan Belawan I terdapat beberapa tenaga kesehatan diantaranya 6 orang dokter, 6 orang bidan dan 7 orang perawat. Adapun jumlah balita yang ada di wilayah Kelurahan Belawan 1 setiap bulannya mengalami fluktuasi, antara 100 hingga 110 bayi/balita. Sementara jumlah kader mencapai 5 orang kader.

Akses dan asset tersebut yang menjadi motivasi Fuel Terminal Medan Group untuk menginisiasi dan mengoptimalisasi kegiatan yang berfokus pada integrasi bidang kesehatan dan

perekonomian serta upaya penyelamatan lingkungan melalui program ini. Akses kesehatan merupakan sebuah kondisi yang berada di bawah garis nilai standar kebutuhan minimum masyarakat. Akses kesehatan bagi masyarakat Lingkungan Kampung Nelayan pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, ketersediaan infrastruktur dan ekonomi masyarakat yang kurang mendapatkan pelayanan kesehatan. Masalah pembiayaan dan jaminan kesehatan menjadi sebuah permasalahan yang dirasakan masyarakat. Untuk itu sebagai bentuk peningkatan kualitas masyarakat, perlu adanya pembangunan bidang kesehatan yang menjadi salah satu upaya dalam memenuhi kebutuhan dasar bagi masyarakat, yaitu hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan. Khususnya bagi masyarakat yang terbilang memiliki keterbatasan akses dan kurang mampu secara ekonomi.

POS AMANAH di inisiasi pertama kali pada tahun 2015 dikarenakan ada kasus kematian bayi dan 1 kasus kematian ibu setelah melahirkan di tahun 2014. Semenjak TBBM Medan Group rutin melaksanakan program ini sampai tahun 2019 nihil kasus kematian. Sewaktu pertama berdiri di tahun 2015 kegiatan awal sehati adalah pemberian makanan tambahan. Di tahun 2016 ditambah dengan bantuan sarana prasaran dan juga Pelatihan Kader di tahun 2017 Penguatan Kader dan pemeriksaan rutin ibu dan bayi dan rutin sampai 2019 saat ini diharapkan Sehati dapat Mandiri dan dapat mereplikasi kegiatan di lingkungan lain. Dan tingkat penurunan balita dibawah garis merah (BGM) setiap tahunnya dimulai dari 2015-2019 sebanyak 100%. FT Medan Group telah menunjukkan aksi nyata berupa bantuan peremajaan sarana inti, pemberian makanan tambahan penuh gizi kepada Balita serta perekrutan kader baru dan pelatihan teknis kepada seluruh kader POS AMANAH. Saat ini juga Pos Amanah sudah rutin melakukan posyandu lansia dua bulanan yang dilakukan di tanggal 20 dengan kegiatan pemeriksaan kesehatan lansia seperti cek tekanan darah, gula darah dan juga kolesterol serta melakukan sharing session dengan petugas puskesmas tentang kesehatan lansia dan pola makan sehat. Pelatihan kader juga rutin dilakukan setiap bulannya agar menambah pengetahuan dan kemampuan kader. Hal ini menjadi fokus Utama PT. PERTAMINA (Persero) MOR I – FT Medan Group dalam menjaga keberlanjutan program dengan ketercapaian hasil pelaksanaan Kegiatan dalam jangka panjang melalui pengelolaan aktivitas rutin secara mandiri oleh elemen masyarakat terkait.

Deskripsi Kegiatan Untuk Menjawab Masalah

Integrasi Program



Jumlah balita yang ada di wilayah implementasi POS AMANAH mengalami fluktuasi pada setiap bulannya dengan rata-rata mencapai 205 balita. Hal ini dipengaruhi oleh angka kelahiran serta usia anak yang sudah lebih dari 5 tahun dan tidak melakukan pemeriksaan di Posyandu lagi.

Posyandu balita biasanya dilaksanakan pada pukul 09.00 hingga 13.00 WIB. Setiap pelaksanaan Posyandu, kegiatan yang dilakukan antara lain melakukan pendaftaran, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pemeriksaan kesehatan dan tumbuh kembang balita, penulisan buku KMS, pemberian vitamin (insidental) serta Pemberian Makanan Tambahan (PMT). PMT yang diberikan merupakan makanan bergizi seperti bubur sagu, bubur kacang, pisang, telur, susu UHT dan biskuit. Selain melakukan pemeriksaan kesehatan, para kader juga menganalisis status gizi balita.

Posyandu ibu hamil bertujuan untuk memantau kesehatan ibu dan perkembangan janin. Kegiatan yang dilakukan saat pelaksanaan Posyandu ibu hamil diantaranya penimbangan berat badan, pengukuran tekanan darah, pengukuran tinggi fundus (bagian atas rahim), pemberian (suntik) TT (Tetans Toksoid), serta pemberian vitamin penambah darah. Selama masa pandemic Covid-19 Seluruh Posyandu melaksanakan kegiatan Home visite Keberhasilan program posyandu ibu hamil ditandai dengan kenaikan peserta sehingga bertambahnya penerima manfaat rata rata sebanyak 5-10 ibu hamil setiap bulannya

Bina Keluarga Lansia atau disingkat dengan BKL merupakan bagian dari program tambahan CSR PT Pertamina FT Medan Group. Kegiatan ini dilaksanakan setiap tanggal 20 dalam 3 bulan sekali. Rangkaian kegiatan Bina Keluarga Lansia berupa cek metabolik dan senam lansia yang dilaksanakan setiap dua bulan sekali. Selama masa pandemic demi mengikuti protokol dan

menghindari penyebaran virus kader pos amanah melaksanakan kegiatan BKL dengan cara Home Visite. Setelah pelonggaran masa pra pandemi kegiatan posyandu lansia berjalan rutin dengan pengecekan kesehatan dan senam lansia. Total lansia yang rutin mengikuti program ini adalah sebanyak 30-35 orang setiap bulannya.

Sebagai bentuk regenerasi dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat maka dibentuklah kader remaja dengan fokus aktifitas pelatihan terkait pentingnya menjadi generasi berencana dengan materi pergaulan dan kesehatan alat reproduksi. Kegiatan utama kader posyandu remaja saat pandemic ialah menjadi tim gugus tugas covid di kampung nelayan, dan tetap mengikuti pelatihan dari bkkbn terkait kesehatan remaja, reproduksi pelajaran seksual komprehensif dan juga meng edukasi teman teman remaja lain akan ilmu yang didapatnya selama menjadi kader.

Kegiatan pembelajaran kader remaja antar sekolah SMP/SMA juga dilakukan. Kegiatan ini ditujukan untuk anak SMP/SMA yang berada di lingkungan sekitar Kampung Nelayan. Kegiatan ini bekerjasama dengan BKKBN Kecamatan Belawan sebagai narasumber kegiatan. Jumlah kader remaja yang aktif saat ini ialah 8 orang dengan peserta posyandu remaja yang diberi penyuluhan adalah sekitar 45-50 orang setiap bulannya.

Program keramba ayah amanah diproyeksikan sebagai salah satu upaya dalam merumuskan exit strategy dari program Pos Amanah. Pada program ini, penerima manfaat merupakan suami dari kader Pos Amanah. Keramba Ayah Amanah diinisiasikan dengan tujuan untuk meningkatkan aspek ekonomi masyarakat dan sebagai penopang operasional dan pemenuhan kebutuhan Pos Amanah. Seperti penamaan kawasan kampung nelayan sebagian besar mata pencaharian penduduk merupakan Nelayan. Oleh karenanya sangat relevan menginisiasi program di bidang perikanan. Dalam pelaksanaannya, fasilitas penunjang yang didukung oleh FT Medan Group terdiri dari 10 kotak keramba yang diisi 2 jenis ikan yaitu ikan kerapu dan ikam Kakap Putih.

Ikan Kerapu dan Kakap Putih merupakan salah satu komoditas utama yang menjadi target produksi dalam perikanan budidaya nasional, karena mempunyai nilai ekonomis penting. Sistem budidaya ikan Kerapu dan Kakap Putih pada program Keramba Ayah Amanah diterapkan pada Keramba Jaring Apung di perairan laut. Keramba Ayah Amanah merupakan program pemberdayaan ekonomi yang menjadikan suami dari kader para posyandu sebagai subjek dari program tersebut. Hingga saat ini, keterlibatan masyarakat dalam program Keramba Ayah Amanah terbilang sudah memberikan dampak positif bagi masyarakat di lingkungan Belawan I, terutama dalam mengatasi masalah pengangguran. Program Keramba Ayah Amanah mampu menyerap tenaga kerja yang

notabene memiliki keterbatasan akses dalam mendapatkan pekerjaan karena masalah latar belakang pendidikan maupun keterbatasan lainnya.

Dilihat dari segi ekonomi usaha budidaya ikan dalam keramba jaring apung memberikan keuntungan total usaha sebesar Rp 14.312.000/Periode usaha selama 4 bulan. Investasi usaha yang diperlukan untuk budidaya ikan keramba jaring apung (2 Petak) selama 4 bulan. Besaran dana tersebut merupakan dana yang cukup besar, mengingat mata pencaharian kelompok sebagian besar ialah nelayan. Sedangkan biaya produksi yang ada sebesar Rp 28.912.000,-. Biaya produksi tersebut terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri atas biaya perawatan rakit dan keramba jaring apung. Sedangkan biaya variabel terdiri dari benih, pakan, dan tenaga kerja.

Dampak Lingkungan dari Adanya Program Belawan Bahari



Sebagai wilayah yang keseluruhan pemukimannya tidak berdiri diatas tanah, Kampung Nelayan ini mayoritas masyarakatnya memiliki tempat tinggal seperti rumah panggung yang linear mengikuti garis pantai. Dengan kondisi cenderung bersifat homogen, masyarakat kampung nelayan sangat tergantung pada sumberdaya setempat yakni mangrove dan perairannya. Aktivitas masyarakat kampung nelayan menuju daratan hanya bergantung kepada kapal angkutan yang trayeknya ialah dermaga penyebrangan di ujung belawan menuju kampung nelayan.

Peningkatan jumlah penduduk di kampung nelayan akan meningkatkan pula tingkat emisi gas buang oleh mesin kapal sebagai transportasi utama di kampung nelayan untuk mobilisasi warga kampung nelayan meunju daratan. Adapula nelayan yang seharusnya melaut ke tengah laut selama berhari hari jadi beralih fungsi menjadi petani keramba jaring apung. Emsi gas buang dari mesin

kapal telah diketahui dapat menyebabkan masalah kesehatan di lingkungan. Nitrogen Oksida (Nox) karbon monoksida (CO) Hidrokarbon (HC) dan sulfur oksida (Sox) adalah beberapa macam zat polutan yang terdapat pada emisi gas buang dari kapal yang sangat berpengaruh terhadap kualitas air dan juga udara. Dampaknya akan mengganggu bagi kesehatan manusia karena substansi pencemar yang terdapat di udara dapat masuk ke dalam tubuh melalui sistem pernafasan.

Adanya program ini yakni serangkaian peningkatan kesehatan warga kampung nelayan lewat posyandu dimulai dari bayi sampai lansia sangat membantu mengurangi mobilisasi warga untuk tidak jauh ke darat yang jaraknya 400m menyebrangi lautan dan 2 Km di daratan menuju fasilitas kesehatan tersebut, dengan kader yang ada dan juga tenaga ahli posyandu yang rutin hadir setiap bulannya. Jumlah penghematan emisi untuk 1 kali periode posyandu adalah sebesar 1.49 TonCO²eq, 0.0002 Ton CH⁴eq, dan juga 0.017 TonN²O eq. Nilai ini didapat dari jumlah peserta pada bulan yang mengikuti posyandu anak dan lansia setiap bulannya yang mempengaruhi berapa jumlah kapal penyebrangan yang digunakan peserta jika posyandu tersebut berada di daratan.

Untuk kegiatan keramba ayah amanah jumlah penghematan emisi untuk periode 1 kali panen selama 4 bulan adalah sebesar 1132.74 TonCO²eq, 0.186 Ton CH⁴eq, dan juga 13.356 TonN²O eq nilai ini didapat dari jumlah hari yang dilakukan para petani keramba jika petani tersebut menjadi nelayan dan berlayar mencari ikan ketengah laut.

KESIMPULAN

Program atau proyek intervensi selalu bertujuan agar semua kegiatan yang dilakukan untuk para penerima manfaatnya dapat berlanjut meski program tersebut telah selesai dilaksanakan. Meskipun demikian banyak kasus dimana setelah program selesai di suatu tempat, tidak ada bekas atau tanda yang tertinggal yang menunjukkan bahwa sebuah program/proyek pernah terjadi di tempat tersebut. Adapun exit strategy yang disiapkan POS AMANAH adalah “ KERAMBA AYAH AMANAH” Keberlanjutan POS AMANAH dilihat dari beberapa aspek yaitu

- a. Wellbeing (kesejahteraan) : didefinisikan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini guna membangun masa depan yang inklusif, berkelanjutan dan tangguh untuk manusia dan planet terdapat 80% orang tua yang paham akan tumbuh kembang anak dan untuk update 2022 sendiri 100 % balita BGM turun dilihat dari data kegiatan tidak ada bayi BGM dimulai dari Januari –Juni 2022.
- b. Economy : Pengentasan kemiskinan dalam semua bentuk dan dimensinya adalah sebuah persyaratan yang sangat diperlukan untuk pembangunan berkelanjutan. Untuk mencapai

tujuan ini, dilakukan upaya untuk mendorong kebutuhan ekonomi yang berkelanjutan inklusif dan adil dan menciptakan peluang lebih besar untuk semua. Dari program ini didapati kemandirian usaha kader dengan pengelolaan keramba yang dikelola oleh suami kader POS AMANAH dengan penghasilan bersih sebesar Rp 14.312.000/Periode usaha selama 4 bulan

- c. Nature : Untuk melindungi planet dari degradasi, termasuk melalui konsumsi dan produksi yang berkelanjutan, mengelola sumberdayanya dan mengambil aksi penting terkait perubahan iklim sehingga dalam program ini untuk menurunkan beban emisi transportasi Jumlah penghematan emisi untuk 1 kali periode posyandu adalah sebesar 1.49 TonCO²eq/Bulan, 0.0002 Ton CH⁴eq/Bulan, dan juga 0.017 TonN²O eq/Bulan Yang didapatkan dari meningkatnya penerima manfaat posyandu sehingga penerima manfaat tidak susah lagi untuk menyebrang kedaratan jika ingin memeriksa kesehatan. Untuk kegiatan keramba ayah amanah jumlah penghematan emisi untuk periode 1 kali panen selama 4 bulan adalah sebesar 1132.74 TonCO²eq, 0.186 Ton CH⁴eq, dan juga 13.356 TonN²O eq
- d. Society (Sosial) : Agar pembangunan berkelanjutan dapat dicapai, penting untuk menyelaraskan tiga elemen inti : pertumbuhan ekonomi, inklusi sosial dan perlindungan lingkungan hidup. Adapun dampak sosial update Januari –Juni 2022 sebanyak rata rata 205 orang peserta posyandu rutin termasuk ibu hamil terdapat 5-10 orang peserta tiap bulan, posyandu lansia sebanyak 20 Orang dan posyandu remaja sebanyak 8 orang kader dengan 40 Peserta setiap bulannya dan 5 orang kader posyandu sudah menjadi penyuluh kesehatan di lingkungan lain.